

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar, manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Semua aktivitas keseharian membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) pada tahun 2017 menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada di bawah Filipina (81 persen) dan Etiopia (79 persen). Penelitian itu menempatkan Inggris (87 persen) di urutan teratas. Disusul, Kanada (85 persen) dan Australia (83 persen). Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Adapun dalam proses pembelajaran setiap siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik dengan cara mencapai nilai KKM dan indikator dari setiap tujuan pembelajaran ekonomi yang telah ditetapkan oleh guru. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator atau tolak ukur dalam menggambarkan peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Siti Julaeha, 2017

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGRI 16 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu1

Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No.23

Siti Julaeha, 2017

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGRI 16 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk belajar harian, nilai UTS, nilai UAS ataupun Ujian Nasional. Berikut ini nilai rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA di Kota Bandung :

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 dan 2015/2016

No	Nama Sekolah	2014/2015	2015/2016
1.	SMAN 1 Bandung	62.13	59.15
2.	SMAN 2 Bandung	68.36	57.27
3.	SMAN 3 Bandung	68.08	61.30
4.	SMAN 4 Bandung	60.02	57.50
5.	SMAN 5 Bandung	64.26	54.57
6.	SMAN 6 Bandung	58.42	49.67
7.	SMAN 7 Bandung	59.65	59.10
8.	SMAN 8 Bandung	61.46	69.94
9.	SMAN 9 Bandung	60.76	52.09
10.	SMAN 10 Bandung	61.24	64.24
11.	SMAN 11 Bandung	62.46	68.68
12.	SMAN 12 Bandung	59.04	56.19
13.	SMAN 13 Bandung	60.24	54.02
14.	SMAN 14 Bandung	61.12	57.67
15.	SMAN 15 Bandung	62.90	46.80
16.	SMAN 16 Bandung	60.44	58.40
17.	SMAN 17 Bandung	59.13	63.45
18.	SMAN 18 Bandung	60.23	62.55
19.	SMAN 19 Bandung	59.64	55.28
20.	SMAN 20 Bandung	59.81	45.68
21.	SMAN 21 Bandung	61.08	63.23
22.	SMAN 22 Bandung	59.40	43.60
23.	SMAN 23 Bandung	60.36	62.20
24.	SMAN 24 Bandung	60.74	51.88
25.	SMAN 25 Bandung	60.23	57.67
26.	SMAN 26 Bandung	61.42	61.99
27.	SMAN 27 Bandung	57.53	54.16
Rata-Rata		61.11	57.34
Standar Nasional		5.5	5.5

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa standar nasional yang ditetapkan pemerintah yaitu sama pada tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 sebesar 5,5 yang artinya secara keseluruhan target pemerintah dalam menentukan standar nasional dapat tercapai. Akan tetapi, pada tahun

ajaran 2015/2016 tidak semua sekolah dapat memenuhi standar nasional dan rata-rata pencapaian hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi se-SMA Negeri di Kota Bandung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata nilai Ujian Nasional pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu sebesar 61,11 sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 menurun sebesar 3,37 % menjadi 57,34

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa SMAN 16 Bandung mengalami penurunan Ujian Nasional dari 60.44 menjadi 58.40, meskipun di SMA yang lain mengalami hal yang sama. Peneliti bermaksud memfokuskan penelitian di SMAN 16 Bandung, karena belum banyak yang melakukan penelitian mengenai *adversity quotient* dan *self regulated learning*. Peneliti mengambil populasi kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi dikarenakan lebih efektif untuk dijadikan sampel dibandingkan dengan kelas X yang masih masa adaptasi dan kelas XII yang akan terfokus pada Ujian Nasional.

Penulis melakukan pra penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil belajar di SMAN 16 Bandung. Adapun nilai Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Ekonomi yang diraih siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 16 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan (KKM) sebesar 75 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2
Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum tuntas	Jumlah
1	XI IIS 1	75	70.02	16	18	34
2	XI IIS 2	75	61.94	3	34	37
3	XI IIS 3	75	67.82	18	17	35
4	XI IIS 4	75	69.94	13	23	36
5	XI IIS 5	75	72	14	20	34

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 16 Bandung

Tabel 1.2 menyatakan bahwa dari keseluruhan kelas XI yang mengerjakan tes mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 16 Bandung mendapatkan rata-rata nilai dikisaran nilai 68.34. Terlihat bahwa siswa kelas XI belum mencapai hasil belajar yang memuaskan, masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM yang telah ditetapkan. Pada kelas XI IIS 1, jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 18 orang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Kelas XI IIS 2, jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 34 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Kelas XI IIS 3 jumlah siswa yang belum, tuntas yaitu sebanyak 17 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang

Siti Julaeha, 2017

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGRI 16 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tuntas. Kelas XI IIS 4 jumlah siswa yang belum, tuntas yaitu sebanyak 23 orang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Kelas XI IIS 5 jumlah siswa yang belum, tuntas yaitu sebanyak 20 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Hal ini menandakan bahwa lebih dari separuh siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Perolehan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 16 Bandung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini dikarenakan pada dasarnya proses belajar yang dialami siswa merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang saling mempengaruhi baik faktor dari dalam atau faktor dari luar. Hal ini diungkapkan pula oleh Dalyono (2009, hlm.55)

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya. (1) faktor internal (yang berasal dalam diri), kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar; (2) faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sebagian orang berkeyakinan bahwa tingkat IQ memiliki hubungan searah dengan perolehan hasil belajar. Siswa yang memiliki IQ tinggi cenderung mudah memahami sesuatu sehingga diprediksi hasil belajar yang diperoleh pun akan tinggi. Dalam menghadapi keberhasilan pembelajaran yang tinggi tidak hanya ditopang oleh kemampuan intelektual (IQ) yang tinggi, tetapi perlu juga kecerdasan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Kesulitan yang dihadapi oleh seorang siswa dapat diatasi dengan kecerdasan atau kemampuan yang ia miliki, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kecerdasan untuk mengatasi kesulitan menjadi sebuah tantangan dinamakan istilah *adversity quotient* (AQ). Seseorang yang memiliki IQ tinggi, namun cepat berputus asa dalam menghadapi kesulitan tidak akan berhasil, maka dari itu tingkat IQ yang tinggi bila ditopang dengan AQ yang tinggi pula akan dapat mencapai kesuksesan. Dalam mempelajari ilmu ekonomi tidak hanya dalam bentuk hafalan saja tetapi terdapat materi hitungan yang membutuhkan pemecahan masalah yang kuat. Seringkali siswa mengalami kesulitan dan mengeluh jika dihadapkan pada soal dalam bentuk hitungan, maka hal ini diperlukan tingkat AQ yang tinggi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Seperti yang diungkapkan Stoltz (2000, hlm. 48) :

Orang yang tidak dapat bertahan terhadap kesulitan akan menderita disegala bidang, sedangkan mereka yang memiliki AQ yang tinggi akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesuksesan seseorang

Siti Julaeha, 2017

PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IIS SMA NEGRI 16 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fenomena yang terjadi sekarang menyatakan bahwa banyak siswa memiliki daya juang yang rendah, hal ini ditunjukkan saat mereka mengalami kesulitan akademik, banyak diantara mereka yang merasakan putus asa dan tidak ingin berjuang lagi, hal ini banyak dijumpai pada proses pembelajaran ekonomi di kelas. Apabila siswa mulai merasa kesulitan dalam memecahkan suatu soal kebanyakan mereka cenderung berhenti dan malas untuk melanjutkannya, mereka lebih senang mencontek dan meniru hasil pekerjaan teman yang dianggap bisa. Padahal seandainya mereka mau berusaha terus maka tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan berhasil pada akhirnya. Sehingga peran *adversity quotient* dalam pendidikan adalah membantu siswa untuk tidak mudah menyerah dan tidak mudah putus asa terhadap masalah-masalah pendidikan yang dihadapinya

Selain itu faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu dengan mengatur belajarnya. Berdasarkan fenomena yang ada masih banyak ditemukan siswa tidak memiliki kemampuan dalam belajar yang efektif sebagaimana seharusnya. Siswa pada umumnya belum memiliki kesiapan dan kemampuan untuk mengatur aktivitas belajarnya secara efektif dan mandiri. Kebanyakan siswa melakukan aktivitas belajar dengan santai, hanya tampak sibuk menjelang waktu ujian dan belajar secara “SKS” (system kebut semalam). Pada waktu kosong umumnya mereka berkumpul dan mengobrol dengan teman-temannya dan tidak bersemangat dalam untuk membaca buku dan memperluas pengetahuan mereka. Fenomena seperti ini pun akan mengarahkan siswa untuk melakukan apa saja untuk meningkatkan nilai hasil belajarnya, misalnya mencontek karena tidak adanya pengaturan diri dalam belajar.

Dalam psikologi pendidikan bagaimana siswa mengatur belajarnya dikenal dengan istilah *self regulated learning*. Setelah siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan belajarnya maka, dalam mencapai hasil belajar yang baik siswa perlu menetapkan strategi dalam belajarnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 16 Bandung)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktual *adversity quotient*, *self regulated learning* dan hasil belajar yang dimiliki siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Apakah *adversity quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Apakah *self regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *adversity quotient*, *self regulated learning* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *adversity quotient* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap pentingnya memiliki *adversity quotient* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada guru terhadap pentingnya meningkatkan *adversity quotient* dan *self regulated learning* siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi sekolah untuk dapat turut serta membantu meningkatkan *adversity quotient* dan *self regulated learning* bagi para siswa agar memiliki hasil belajar yang diharapkan.